

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil SMA Negeri 1 Pademawu

SMA Negeri 1 Pademawu merupakan sekolah menengah atas yang berstatus Negeri. Dimana lokasi tersebut terletak di Jl. Mandala Pademawu, kecamatan pademawu, kabupaten pamekasan, provinsi jawa timur. SMA Negeri 1 Pademawu merupakan sekolah favorit dipademawu dan juga sekolah menengah atas satu-satunya di pademawu dan juga kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum K 13, sama seperti SMA di kota.

Berikut adalah profil singkat SMA Negeri 1 Pademawu:

a. Identitas Sekolah

- | | |
|------------------------------------|-------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : SMA Negeri 1 Pademawu |
| 2) Nomor Statistik Sekolah (NSS) | : 301052606018 |
| 3) NPSN | : 20527231 |
| 4) Alamat Sekolah | : JL. RAYA MANDALA |
| Desa | : Bunder |
| Kecamatan | : Pademawu |
| Kabupaten | : Pamekasan |
| Provinsi | : Jawa Timur |

- 5) Telepon/HP/Fax : (0324) 328795
- 6) Status Sekolah : Negeri
- 7) Nilai Akreditasi Sekolah : A
- 8) Luas Lahan, dan jumlah rombel : 11,250 m²
- 9) Kode Pos : 69381
- 10) Program yang diselenggarakan : IPA dan IPS
- 11) Waktu Belajar : Senin s/d Selasa 07.00-15.30
: Rabu s/d Kamis 07.00-16.00
: Jum'at 07.00-10.25.⁴⁹

b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1. Visi:

Visi adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan.

Visi SMA Negeri 1 Pademawu: “Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman dan Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Terampil, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan”

2. Misi:

⁴⁹ Data TU SMA Negeri 1 Pademawu

Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau harus dilaksanakan sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan.

Misi SMA Negeri 1 Pademawu:

- 1) Meningkatkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Memiliki budi pekerti yang luhur
- 3) Memiliki kecakapan dan keterampilan sesuai dengan tantangan zaman
- 4) Mempunyai prestasi yang unggul baik akademik maupun non akademik
- 5) Menerapkan budaya partisipatif, transparan dan akuntabel
- 6) Menerapkan kesadaran lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan:

Tujuan pendidikan adalah gambaran tingkat kualitas yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu maksimal 4 (empat) tahun oleh setiap satuan pendidikan dengan mengacu pada karakteristik dan/atau keunikan setiap satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan, satuan pendidikan dapat melakukan evaluasi.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang system Pendidikan Nasional menyatakan Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan menengah: Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pademawu dalam wujud hal-hal sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengamalan ajaran agama melalui kegiatan gerakan sholat berjema'ah
- 2) Meningkatkan pengamalan ajaran agama melalui kegiatan peringatan hari besar keagamaan
- 3) Meningkatkan pembelajaran dan pengamalan al qur'an secara intrakurikuler dan ekstrakurikuler
- 4) Menumbuhkembangkan budaya religius, disiplin, santun, jujur, peduli, percaya diri dan tanggungjawab dalam berbagai kegiatan sekolah.
- 5) Menumbuhkan pengetahuan faktual, prosedural, konseptual dan metakognitif siswa.

- 6) Mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang relevan.
- 7) Mendorong terwujudnya siswa yang terampil berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif.
- 8) Melakukan pembinaan yang terukur dan berkelanjutan dalam pengembangan potensi, bakat dan minat siswa.
- 9) Mengadakan kegiatan lomba, pentas, pameran dan atau kegiatan sejenis untuk mengukur ketercapaian prestasi siswa dan promosi sekolah.
- 10) Mengikuti lomba, pentas, pameran dan atau kegiatan sejenis untuk mengukur ketercapaian prestasi siswa.
- 11) Mendorong keterlibatan warga sekolah dalam perumusan dan penyusunan program dan kebijakan sekolah.
- 12) Melakukan sosialisasi kebijakan dan program sekolah kepada pihak-pihak terkait
- 13) Membuat laporan secara berkala terkait program dan kebijakan sekolah sesuai ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.
- 14) Melakukan evaluasi secara rutin dan bertahap terhadap kebijakan dan program sekolah.⁵⁰

c. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Pademawu 2022/2023

⁵⁰ Data TU SMA Negeri 1 Pademawu

SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan memiliki struktur organisasi. Data struktur organisasi diperoleh dari hasil dokumentasi di SMA Negei 1 Pademawu Pamekasan. Berikut ini data struktur organisasi SMA Negeri 1 Pademawu.

Data Struktur Pendidik ⁵¹

Tabel 4.1

NO	Nama Guru	Jabatan
1	Siti Alif Naini Amaliyah, S. Pd.,M. Pd.	Kepala Sekolah
2	Agus Suhartono, S.Pd	Waka Kesiswaan
3	Mohammad Arfandi, S. Pd Agus Suprianto, S. Pd	Asisten Kesiswaan
4	Mohammad Jufri, S. Pd, M. Pd	Waka Kurikulum
5	Asy'ari, S. Pd.I Verawati Dian Wahyuni, S. Pd., Gr.	Asisten Kurikulum
6	M. Ali Wafa, S.Pd	Waka Sarpras
7	Ilham Wahyudi, S.Kom	Asisten Sarpras
8	Indriyani, S.Pd	Waka Humas
9	Ella Kurnia Oktaverina, S. Pd	Asisten Humas
10	Fitrihatin Umamah. S.Psi	Koordinator BK
11	Mukti Ali, S.Pd.,M.Pd	Kepala Tata Usaha

⁵¹ Data TU SMA Negeri 1 pademawu

d. Sarana dan Prasarana di SDN Durbuk II Pademawu Pamekasan

SMA Negeri 1 Pademawu memiliki sarana dan prasarana yang memadai, dikarenakan sarana dan prasana yang lengkap merupakan alat yang dapat membantu dalam penunjangan pendidikan. Berikut merupakan table sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Pademawu

Data Sarana dan Prasarana⁵²

Tabel 4.2

No.	Jenis Ruangan	Kondisi
1.	Ruang Perpustakaan	Kondisi Baik
2.	Ruang Laboratorium IPA	Kondisi Baik
3.	Ruang Laboratorium IPS	Kondisi Baik
4.	Ruang Laboratorium Komputer	Kondisi Baik
5.	Ruang Kepsek (Kepala Sekolah)	Kondisi Baik
6.	Ruang Guru	Kondisi Baik
7.	Ruang (TU) Tata Usaha	Kondisi Baik
8.	Musholla	Kondisi Baik
9.	Kamar Mandi Guru	Kondisi Baik
10	Kamar Mandi Siswa	Kondisi Baik
11	Parkiran	Kondisi Baik

Berikut penulis akan memaparkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA Negeri 1 Pademawu, diantaranya:

2. Penerapan program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) dalam membentuk moral siswa

Penerapan program 5SJT ini merupakan salah satu program yang memberikan dampak sangat baik bagi siswa, pelaksanaan program 5SJT bertujuan untuk membentuk moral atau perilaku yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik lagi, sehingga program 5SJT (senyum, salam, sapa,

⁵² Data TU SMA Negeri 1 Pademawu

sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) dapat terlaksana dan dapat diparktekkkan oleh semua warga SMA Negeri 1 Pademawu.

Sebelum pelaksanaan kegiatan program 5SJT diterapkan, guru terlebih dahulu mempersiapkan diri untuk menyambut siswa di depan pintu gerbang, sehingga guru memberikan contoh teladan terhadap siswa untuk menerapkan program 5SJT tersebut, Selain itu juga program 5SJT sejauh ini sudah berjalan dengan sangat baik dan lancar.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu, Ibu Siti Alif Naini Amaliyah, S. Pd., M. Pd. menyatakan bahwa:

“Penerapan program 5SJT di sekolah ini Alhamdulillah sudah berjalan dengan lancar dan kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dimulai dari jam 06.30-07.15. Dimana yang terlibat dalam pelaksanaan program 5SJT ini seluruh warga sekolah, karna program ini sangat diperlukan untuk memperoleh hasil yang optimal, yaitu yang terlibat Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, asisten kepala sekolah, guru BK, tenaga administrasi sekolah, guru piket, menyambut siswa di depan pintu gerbang sekolah dan bagi guru yang bertugas harus datang lebih awal dari siswa jam 06.30, dan yang bertugas tersebut tiap harinya bergantian untuk menjaga di pintu gerbang, jadi setiap pagi siswa dibiasakan disapa, disambut, bersalaman dengan mereka, menegur pelanggaran yang dari awal masuk pintu gerbang sekolah, semisal baju berada diluar disuruh masukkan, kemudian jika ada yang tidak memakai ikat pinggang ditegur, jadi ada pembinaan sejak awal mulai masuk ke sekolah dari guru-guru piket sekolah, sehingga moral atau perilaku siswa bisa berubah secara perlahan dengan adanya kebiasaan program 5SJT tersebut nantinya”.⁵³

Senada juga dijelaskan oleh Bapak Agus Suhartono S. Pd selaku

Waka Kesiswaan pada penjelasannya yang berbunyi:

“Alhamdulillah nak, untuk penerapan program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) dalam membentuk moral atau perilaku siswa selama ini sudah berjalan dengan baik, pelaksanaann kegiatannya juga setiap hari, dimana dari waka maupun guru piket harus hadir lebih awal dari siswa datang

⁵³ Siti Alif Naini Amaliyah, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pademawu, *Wawancara Langsung* (15 Juni 2023)

kesekolah pada jam 06.30 dengan menyambut siswa di depan pintu gerbang. Kegiatan program 5SJT ini ada 5S ada J dan T, yang 5S itu ada (senyum), dimana kita setiap bertatap muka diawali dengan senyuman, kemudian (salam), ketika kita bertemu di lingkungan sekolah saling menyampaikan salam atau do'a, kemudian juga ada (sapa) ketika kita bertemu kita saling menyapa satu sama lain, lalu (sopan,santun) dimana dari sopan dan santun kita harus berbicara dengan sopan santun dan juga ketika siswa masuk ke sekolah, harus turun dari motornya, kemudian ada (jabat tangan) artinya ketika kita sudah melakukan yang 5S lalu kita saling berjabat tangan artinya ketika sudah mengucapkan salam kemudian berjabat tangan antar sesama, kemudian yang terakhir yaitu (tegur pelanggaran) kita saling tegur menegur seperti baju siswa berada diluar, kita menegurnya untuk memasukkan kedalam, dan ketika ada siswa siswa yang melanggar program tersebut saya selaku Waka kesiswaan berhak menghukum siswa yang melanggar program tersebut, dengan memberikan tindakan-tindakan atau sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilanggar oleh siswa, Dari kebiasaan itulah nantinya moral atau perilaku siswa terbiasa dan lebih baik lagi kedepannya.⁵⁴

Hal ini juga senada dijelaskan oleh Ibu Fitriatin Umamah, S.Psi selaku Guru Bk pada penjelasannya yang berbunyi:

“Penerapan Program 5SJT ini sudah berjalan dan sudah diterapkan dengan baik, walaupun program sudah berjalan agak lama pasti ada kekurangannya, dan program ini diawali dengan disambut dari pintu masuk gerbang sekolah oleh Kepala sekolah, Waka, dan guru piket dengan menerapkan program tersebut, dan kegiatan-kegiatan programnya ada senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran, dimana dari program 5SJT ini saya sebagai guru BK sebenarnya tidak ikut memberikan sanksi secara langsung, karna yang memberikan sanksi-sanksi yang melanggar program 5SJT yaitu dari Waka Kesiswaan, semisal terlambat masuk sekolah dari pihak wakalah yang berhak menghukum atau memberi sanksi secara langsung kepada pelanggar program 5SJT tersebut dengan cara di hukum di suruh sholat dhuha di musholla setelah itu disuruh, baru selaku guru BK memberikan skor bagi siswa yang terlambat sekolah tersebut, sehingga tindakan ini memberikan efek jera bagi siswa yang sering melanggar tersebut.⁵⁵

Pendapat lain juga dikemukakan oleh siswi atas nama Sitti Nur

Kholifah, kelas X yang menyatakan :

⁵⁴ Agus Suhartono, Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Pademawu, *Wawancara Langsung* (15 Juni 2023)

⁵⁵ Fitriatin Umamah, Guru BK SMA Negeri 1 Pademawu, *Wawancara Langsung* (16 Juni 2023),

“Menurut saya, penerapan program 5SJT ini sudah berjalan dengan cukup baik kak, dimana program ini setiap hari pada pagi disambut oleh guru di depan pintu masuk gerbang sekolah, dengan menerapkan program yang namanya 5SJT yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan, dan tegur pelanggaran, kita dari awal dibimbing untuk melakukan program 5SJT tersebut antar sesama, seperti mengucapkan salam antar sesama, saling berjabat tangan dan saling tegur pelanggaran, sehingga perilaku siswa terbiasa dengan 5SJT tersebut, dan untuk saya sendiri alhamdulillah senang dengan adanya program ini, dan saya sendiri juga sudah menerapkan program tersebut.⁵⁶

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Moh. Dewo Humaisyah dari kelas XI, menyatakan :

“Menurut saya sendiri, penerapan program 5SJT ini sudah berjalan cukup baik kak, dimana siswa memang setiap pagi sebelum jam 07.00 di sambut oleh kepala sekolah, waka, dan guru piket di depan pintu gerbang dengan menerapkan program 5SJT tersebut, siswa diwajibkan untuk menerapkan program tersebut seperti saling senyum antar sesama, saling mengucapkan salam, saling berjabat tangan dan saling tegur pelanggaran, sehingga siswa yang berperilaku sebelumnya tidak baik menjadi lebih baik, dan apabila ada siswa melanggar program tersebut di kasi sanksi oleh waka secara langsung.⁵⁷

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Pademawu ini pelaksanaan penerapan program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) dalam membentuk moral siswa berjalan cukup baik, sebagian dari siswa sudah menerapkan yang namanya program 5SJT tersebut sehingga terbentuklah moral atau perilaku keterbiasaan yang sebelumnya tidak baik menjadi baik lagi.

⁵⁶ Sitti Nur Kholifah, Siswa kelas X SMA Negeri 1 Pademawu, *Wawancara Langsung* (16 Juni 2023)

⁵⁷ Moh. Dewo Humaisyah, Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pademawu, *Wawancara Langsung* (16 Juni 2023)

Berdasarkan observasi telah saya lakukan, kegiatan program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) memang dilaksanakan setiap hari sebelum jam 06.30-07.15. Dimana yang terlibat dalam pelaksanaan program 5SJT ini seluruh warga sekolah, karna program ini sangat diperlukan untuk memperoleh hasil yang optimal, dan yang terlibat dalam program 5SJT ini yaitu Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, asisten kepala sekolah, guru BK, tenaga administrasi sekolah, guru piket, menyambut siswa di depan pintu gerbang sekolah dan bagi guru yang bertugas harus datang lebih awal dari siswa jam 06.30, dan yang bertugas tersebut tiap harinya bergantian untuk menyambut siswa di depan pintu gerbang dengan menerapkan program 5SJT tersebut.

Kegiatannya yaitu yang berupa 5S ada J dan T, yang 5S itu ada (senyum), dimana siswa setiap bertatap muka diawali dengan senyuman, kemudian (salam), ketika bertemu dilingkungan sekolah saling menyampaikan salam atau do'a, kemudian juga ada (sapa) ketika bertemu saling menyapa satu sama lain, lalu (sopan,santun) dimana dari sopan dan santun kita harus berbicara dengan sopan santun dan juga ketika siswa masuk ke sekolah, harus turun dari motornya, kemudian ada (jabat tangan) artinya ketika sudah melakukan yang 5S lalu saling berjabat tangan antar sesama artinya ketika sudah mengucapkan salam kemudian berjabat tangan antar sesama, kemudian yang terakhir yaitu (tegur pelanggaran) saling tegur menegur antar sesama jika ada pelanggaran yang dilanggar, Dari kebiasaan itulah nantinya moral atau perilaku siswa terbiasa dan lebih baik lagi kedepannya

Dari hasil obesrvasi yang peneliti lakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Pademawu bahwa penerapan program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) dalam membentuk moral siswa sudah lama dilaksanakan bahkan sebagai rutinitas setiap harinya, dan diketahui juga bahwa dengan adanya program 5SJT yang dilaksanakan disekolah sangatlah membantu dalam pembentukan moral atau perilaku siswa. Artinya program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dimana salah satu tujuan ingin membentuk alkhlak dan moral atau perilaku yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga memberikan ciri khas tersendiri yang tampak pada setiap individu

Salah satu langkah untuk mencegah kurangnya moral atau perilaku siswa yang terjadi di kalangan pelajar adalah dengan melaksanakan yang namanya program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) dengan diterapkan setiap hari dilingkungan sekolah, sehingga program 5SJT ini mampu menjadi salah satu pencegah kurangnya moral atau perilaku yang kurang baik bagi siswa sehingga nantinya moral atau perilaku yang sudah diterapkan dapat membantu memperbaiki moral atau perilaku siswa yang nantinya akan bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi orang lain.⁵⁸

Dari hasil wawancara dan observasi dari penerapan program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran)

⁵⁸ Observasi tanggal 12 Juni 2023

dalam membentuk moral siswa yang dapat ditemukan di SMA Negeri 1 Pademawu diantaranya:

- 1) Dilaksanakan setiap hari senin-jum'at mulai jam 06.30-07.15
- 2) Jadwal guru piket dilakukan secara bergantian setiap harinya
- 3) Siswa senang dengan adanya kegiatan program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran)
- 4) Kegiatannya yaitu yang berupa 5S ada J dan T, yang 5S itu ada (senyum), dimana siswa setiap bertatap muka diawali dengan senyuman, kemudian (salam), ketika bertemu dilingkungan sekolah saling menyampaikan salam atau do'a, kemudian juga ada (sapa) ketika bertemu saling menyapa satu sama lain, lalu (sopan,santun) dimana dari sopan dan santun kita harus berbicara dengan sopan santun antar sesama, (jabat tangan) ketika bertemu antar sesama berjabat tangan, dan yang terakhir yaitu (tegur pelanggaran) artinya saling tegur menegur antar sesama apa yang telah dilanggar.
- 5) Program 5SJT ini diharapkan mampu menjadi salah satu upaya dalam mencegah kenakalan remaja dan kurangnya moral atau perilaku siswa yang terjadi di kalangan pelajar
- 6) Dengan adanya penerapn program 5SJT siswa bisa lebih memahami pentingnya moral atau perilaku yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik lagi kedepannya.
- 7) Melalui kegiatan program 5SJT ini, siswa dapat meningkatkan moral atau perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik lagi.

8) Program 5SJT ini dilaksanakan untuk meningkatkan moral siswa ke arah yang lebih baik.

3. Moral siswa setelah pelaksanaan program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) di SMA Negeri 1 Pademawu

Moral siswa SMA Negeri 1 Padmawu setelah adanya program ini sudah mulai ada perkembangan sikap, moral atau perilaku siswa ke arah yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari perilaku atau tingkah laku mereka setiap harinya, walaupun memang setiap siswa memiliki perubahan perilaku yang berbeda-beda.

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Siti Alif Naini Amaliyah, S. Pd., M. Pd, bahwa:

“Moral siswa setelah dilaksanakan program 5SJT ini ya... yang namanya program kan tidak selalu berjalan dengan sempurna, tapi Alhamdulillah program ini bisa dikatakan berjalan dengan baik meskipun tidak sempurna masi ada satu dua siswa yang kurang baik responnya, tetapi sudah ideal dan memenuhi kriteria standart dari perilaku siswa setiap harinya. Ada banyak perkembangan perilaku atau moral siswa yang sebelumnya enggan menyapa, enggan senyum, berjabat tangan dan lainnya, sekarang sudah ada perkembangan yang lebih baik dari sebelum-sebelumnya”.⁵⁹

Senada dengan pernyataan dari Bapak Agus Suhartono S. Pd, selaku Waka Kesiswaan pada penjelasannya yang berbunyi:

“Moral siswa setelah pelaksanaan program 5SJT ini sudah ada perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya, walaupun tidak semua siswa menerapkannya, karna jika berbicara perubahan sikap atau perilaku moral ya memang tidak sekaligus signifikan, mereka harus selalu diwanti-wanti dan diingatkan bahwa di setiap lembaga juga memiliki aturan yang membina moral siswa kedepan, jadi program 5SJT tidak semata-merta sikap anak

⁵⁹ Siti Alif Naini Amaliyah, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pademawu, *Wawancara Langsung* (15 Juni 2023)

menjadi baik, akan tetapi perlahan lahan sesuai dengan kemauan mereka sendiri, contoh perkembangan perilaku siswa disini yang sebelumnya bertemu antar teman tidak diawali dengan senyuman, sekarang sudah didahulukan dengan senyuman, kemudian mengucapkan salam, kemudian juga berjabat tangan dan saling tegur meneagur antar sesama teman jika melanggar aturan. Oleh karena itu disini guru berusaha semaksimal mungkin untuk membina dan membimbing untuk lebih baik lagi. Perkembangan perubahan moral atau perilaku siswa yang tertera di program 5SJT”.⁶⁰

Hal ini juga senada dijelaskan oleh Ibu Fitriatin Umamah, S.Psi selaku Guru Bk pada penjelasannya bahwa:

“Moral siswa setelah dilaksanakan program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) ini Alhamdulillah sikap dan perilaku moral siswa ada perubahan yang lebih baik dari seblumnya, ya.. memang program meskipun sudah berjalan lama ada kekurangannya, walaupun tidak 100% mengikuti semua aturan program 5SJT, hanya saja berkurang lah perilaku moral yang sebelumnya kurang baik dan sekarang sudah lebih baik lagi, saya selalaku guru BK berusaha untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dari hasil-hasil sebelumnya. Siswa yang terlambat itu pasti ada cuma sudah berkurang, semiisal yang awalnya yang terlambat 10 orang sekarang sudah berkurang menjadi 2 orang, kesopanan juga yang dulunya anak-anak naik sepeda motor tidak turun dari motornya, alhamdulillah sekarang sudah turun dari motornya di dorong dari pintu gerbang sampai parkir, dan juga siswa yang biasanya menyapa menggunakan kata gaul seperti “Hai Gays”, “Hallo broo” alhamdulillah dengan adanya penerapan program 5SJT ini moral atau perilaku siswa sudah berubah ketika bertemu mengucapkan salam, kemudian berjabat tangan, sehingga dengan adanya program ini siswa terbiasa melakukannya”.⁶¹

Hal serupa juga dinyatakan oleh Sitti Nur Kholifah, siswa kelas X, bahwa :

“Menurut saya kak, dengan diterapkannya program ini siswa berubah lebih baik dari sebelumnya kak, siswa saling menghormati, saling menghargai antar sesama, karena saat

⁶⁰Agus Suhartono, Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Pademawu, *Wawancara Langsung* (15 Juni 2023)

⁶¹ Fitriatin Umamah, Guru BK SMA Negeri 1 Pademawu, *Wawancara Langsung* (16 Juni 2023),

program ini dilaksanakan, seluruh siswa diminta untuk tertib dalam hal apapun”.⁶²

Pendapat lain juga dikemukakan oleh siswa Moh. Dewo Humaisyah siswa kelas XI, bahwa :

“Menurut kaulè cakanca samangken ampon bânayak aobâ kak, dâri segi akhlak, perilaku kesopanan, santun jhugen akhlak sè tak bhâghus ampon bhâghus, kerana dâri program nèka bisah abèrri’ elmo se cèk bheghusèh dâlâm membentuk moral otabâ tengka lakoh sè bhâghus dek bhâdân kaulè dhibik”.⁶³

Hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Pademawu, moral siswa setelah dilaksanakan program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran), siswa lebih baik dari sebelumnya dalam hal tingkah laku terhadap guru maupun temannya. Hal itu perubahan moral atau perilaku siswa dapat dilihat dari perilaku sopan, santun dalam sehari-harinya disekolah, walaupun tidak semua siswa dapat mentaati peraturan yang ada disekolah, akan tetapi siswa sudah dapat memberikan perubahan yang maksimal.

Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan, siswa dan siswi tertib, keterlambatan sekolah sudah berkurang, kesopanan terjaga saat naik sepeda motor turun dan didorong dari pintu gerbang sampai parkir, saling menyapa antar sesama, saling mengucapkan salam antar teman, saling berjabat tangan saat bertemu, dan saling tegur menegur dalam kesalahan yang dilanggar, maka dari itu akan tertanam dengan sendirinya

⁶² Sitti Nur Kholifah, Siswa kelas X SMA Negeri 1 Pademawu, *Wawancara Langsung* (16 Juni 2023)

⁶³ Moh. Dewo Humaisyah, Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pademawu, *Wawancara Langsung* (16 Juni 2023)

moral atau perilaku pada diri siswa dan mempunyai kesadaran tersendiri kearah yang lebih baik lagi dari sebelum-sebelumnya. Manfaat yang dirasakan sendiri dari kegiatan program 5SJT sangat banyak mulai dari peningkatan keramahan, kesopanan, meningkatkan kerajinan yang awalnya pemalas menjadi siswa yang rajin, dan juga perubahan tingkah laku baik disekolah maupun dirumah.

Sebelum menanamkan moral pada peserta didik guru terlebih dahulu mempraktikkan apa yang akan diterapkan melalui kegiatan 5SJT ini. Jadi, guru menjadi contoh untuk anak didiknya yang harus ditiru mulai dari berperilaku, bersikap, sopan santunnya, tutur katanya yang baik, serta berperilaku yang baik sehingga guru menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya

Kegiatan yang dilakukan melalui program 5SJT ini dapat memberikan efek yang sangat besar terhadap proses pembentukan moral atau perilaku siswa karena dengan membiasakan kegiatan apapun itu akan menjadi kebiasaan dan tidak merasa terbebani. Mengarahkan peserta didik dengan memberikan binaan tentang hal-hal yang tidak boleh dilakukan pada saat kegiatan berlangsung, sehingga peserta didik terbiasa untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak baik pada saat program 5SJT berlangsung.⁶⁴

Dapat ditemukan temuan penelitian dari moral siswa setelah dilaksanakan program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan teguar pelanggaran) di SMA Negeri 1 Pademawu, dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti peroleh, sebagai berikut:

⁶⁴ Observasi tanggal 12 Juni 2023.

- 1) Siswa menjadi lebih baik dari pada sebelumnya, hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang saya amati secara langsung .
- 2) Keteladanan guru juga menjadi contoh untuk siswanya.
- 3) Siswa dapat berperilaku baik, bersikap sopan, santun, sikap ramah antar sesama dan bersikap religius.
- 4) Adanya peningkatan dalam berperilaku terhadap antar sesama teman.
- 5) Adanya perubahan bertutur kata yang sopan dan berperilaku yang santun antar sesama dengan adanya penerapan program 5SJT tersebut.
- 6) Memiliki perilaku moral yang baik

4. Faktor pendukung dan penghambat penerapan program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) dalam membentuk moral siswa di SMA Negeri 1 Pademawu

Dalam setiap suatu kegiatan itu pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Siti Alif Naini Amaliyah, S. Pd., M. Pd, bahwa:

“Untuk faktor pendukung penerapan program 5SJT disini yaitu dari semua warga SMA Negeri 1 Pademawu sangat mendukung program 5SJT ini, terutama Waka dan para guru-guru sangat mendukung dengan adanya program ini. Disini kita para guru-guru tidak patah semangat untuk merubah karakter siswa sehingga moral siswa lebih baik lagi dari sebelumnya dan siswa lebih terbiasa dengan adanya program tersebut, karena siswa sudah terlatih dengan disiplin dalam kesehariannya dilingkungan sekolah untuk tercapainya program tersebut. Sehingga menjadi orang-orang yang bermoral dalam melakukan sebuah hal sehingga saya dan seluruh warga SMA Negeri 1 Pademawu

berhasil dalam membina sebuah moral dan karakter pada masing-masing siswa”.⁶⁵

Senada dengan pernyataan dari Bapak Agus Suhartono S. Pd, selaku Waka Kesiswaan pada penjelasannya sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya disini sebenarnya dari para guru-guru sendiri, karna guru adalah peran utama dalam program ini, dan para guru juga sangat mendukung dengan adanya program 5SJT ini, guru terlebih dahulu membiasakan contoh perilaku yang baik terhadap siswa, memberikan contoh kedisiplin, kesopanan dan lain sebagainya yang menyangkut dengan program 5SJT tersebut, sehingga dengan adanya sebuah kebiasaan dari guru, siswa bisa melakukan kebiasaan kita dengan baik sehingga program tersebut melekat pada jati diri siswa dan dapat diterapkan di sekolah maupun diluar sekolah⁶⁶.

Hal ini juga senada dijelaskan oleh Ibu Fitriatin Umamah, S.Psi selaku Guru Bk pada penjelasannya bahwa:

“Sebenarnya untuk faktor pendukung penerapan program 5SJT sendiri disini yaitu dari guru-gurunya, karna disini guru sangat berperan dalam program ini, semua guru mempunyai tanggung jawab masing-masing untuk mendidik siswa agar program 5SJT ini berhasil dan berjalan dengan baik dan sempurna kedepannya. Sehingga sekolah kita menjadi salah satu sekolah yang bermoral dan berkarakter baik, dan memberikan dampak yang sangat positif bagi diri kita sendiri dan bagi siswa”.⁶⁷

Selanjutnya, Ibu Siti Alif Naini Amaliyah, S. Pd., M. Pd selaku kepala sekolah, beliau menambahkan bahwa:

“Faktor penghambat dari program 5SJT ini sebenarnya ada di diri siswanya sendiri, karena untuk merubah perilaku moral atau karakter siswa yang sebelumnya butuh proses dan waktu interaksi yang panjang, hanya beberapa siswa yang tidak menerima sepenuhnya dengan adanya program ini, faktor lingkungan, faktor pergaulan juga menjadi salah satu penyebab penghambatnya program 5SJT ini, karena tidak semua siswa itu ideal atau patuh. Ada juga siswa yang tangguh sehingga semua guru dan waka

⁶⁵ Siti Alif Naini Amaliyah, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pademawu, *Wawancara Langsung* (15 Juni 2023)

⁶⁶ Agus Suhartono, Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Pademawu, *Wawancara Langsung* (15 Juni 2023)

⁶⁷ Fitriatin Umamah, Guru BK SMA Negeri 1 Pademawu, *Wawancara Langsung* (16 Juni 2023),

lebih inten membina karena perilaku moral dan karakter siswa berbeda-beda”.⁶⁸

Sesuai juga dengan hasil wawancara dengan Bapak Agus Suhartono S.

Pd, selaku Waka Kesiswaan, Menyampaikan sebagai berikut :

“Faktor penghambat nya yaitu dari pergaulan, pergaulan mereka diluar yang menyebabkan sulit atau terhambatnya program tersebut. Kemudian memang dari faktor dalam diri mereka sendiri, seandainya faktor dari luar itu tidak ada dan juga faktor dari luar itu positif Insyaallah tidak butuh waktu lama untuk membentuk sikap atau moral tersebut. Dari faktor dua tersebutlah yang menyebabkan lambatnya keberhasilan dari program 5SJT tersebut”.⁶⁹

Senada dijelaskan oleh Ibu Fitriatin Umamah, S.Psi selaku Guru

Bk pada penjelasannya bahwa:

“Faktor penghambatnya disini yaitu Trend nya sekarang, 5SJT itu menunjukkan kesopanan, ada budaya modern yang tidak bisa kita elakkan lagi, misal bunyi sepeda motor itu yang tidak bisa, karna kita melarang menggunakan kenalpot yang bising, tetapi modelnya sekarang kenalpot seperti itu meskipun siswanya turun dari sepeda motor, bunyi kenalpot teteap nyaring, walaupun kita sudah mengadakan kerja sama dengan polsek urusan kenalpot, spion, plat nomor, helm, tetapi tetap ada yang melanggar, dan juga dari salam sapa mereka sudah berbeda dengan cara yang dulu, sekarang banyak yang ikut Tranding seperti “Gaes” “Broo”, dari faktor trend inilah yang menyebabkan faktor penghambat dari berjalannya program 5SJT”.⁷⁰

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi langsung bahwa dalam kegiatan itu pasti ada faktor pendukung dan dan juga ada faktor penghambatnya. Dengan demikian dapat dikatakan untuk faktor pendukung dalam penrapan prgram 5SJT yaitu dari semua guru-guru mendukung dengan adanya program tersebut sehingga mendapatknn

⁶⁸ Siti Alif Naini Amaliyah, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pademawu, *Wawancara Langsung* (15 Juni 2023)

⁶⁹ Agus Suhartono, Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Pademawu, *Wawancara Langsung* (15 Juni 2023)

⁷⁰ Fitriatin Umamah, Guru BK SMA Negeri 1 Pademawu, *Wawancara Langsung* (16 Juni 2023),

hasil yang sempurna dan ideal, dengan demikian sikap perilaku moral siswa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya sehingga sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru dengan tercapainya tujuan penerapan program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, satun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) dalam membentuk moral siswa di SMA Negeri 1 Pademawu, untuk faktor penghambatnya sendiri yakni faktor lingkungan, faktor pergaulan, faktor trending zaman sekarang, yang menyebabkan terhabatnya penrapn prgram 5SJT.⁷¹

Dari faktor pendukung guru adalah peran utama dalam pembentukan moral siswa, yakni dengan memberikan arahan pada pergaulan siswa baik dari temannya, maupunpun lingkungan, terutama di zaman modern yang serba canggih ini, yang dihadapkan pada perubahan akhlak dan perilaku yang cukup serius, oleh sebab itu guru juga memiliki peranan penting dalam pembentukan moral atau perilaku dilingkungan sekolah, karna jika ssiswa tidak dibiasakan maka perilaku siswa tidak akan ada perubahan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat ditemukan temuan penelitian, sebagai berikut:

1. Faktor pendukung penerapan program 5SJT
 - a. Adanya kontrol dari kepala sekolah
 - b. Guru adalah faktor pendukung dari penerapan program 5SJT dalam membentuk moral siswa

⁷¹ Observasi tanggal 12 Juni 2023.

- c. Guru adalah peran utama dalam pembentukan moral siswa di lingkungan sekolah
 - d. Guru yang disiplin adalah contoh bagi siswa untuk meniru kedisiplinannya.
2. Faktor penghambat penerapan program 5SJT
 - a. Faktor kemauan dari kesadaran diri siswa sendiri
 - b. Faktor lingkungan yang menyebabkan terhambatnya program 5SJT
 - c. Faktor pergaulan adalah penyebab terhambatnya pembentukan moral atau perilaku siswa.
 - d. Faktor trending pada zaman modern salah satu penyebab terhambatnya pembentukan moral siswa.

B. Pembahasan

Setelah peneliti melaksanakan pengumpulan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara kemudian peneliti akan menganalisis data untuk memaparkan lebih lanjut.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu analisis dengan model kualitatif (paparan) dengan analisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi selama melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Pademawu, kemudian data yang peneliti peroleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah atau fokus penelitian diatas, yaitu:

1. Penerapan Program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) dalam Membentuk Moral Siswa di SMA Negeri 1 Pademawu.

Penerapan program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) dalam Membentuk Moral Siswa merupakan salah satu program yang memberikan dampak sangat baik bagi siswa, pelaksanaan program 5SJT bertujuan untuk membentuk moral atau perilaku yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik lagi, sehingga program 5SJT menjadi kegiatan yang akan menjadikan kebiasaan bagi siswa nantinya

Pelaksanaan dan penerapan program 5SJT bagi seluruh warga sekolah dapat memperkuat karakter serta moral siswa untuk mewujudkan perilaku moral yang baik bagi seluruh warga sekolah.⁷² Kegiatan penerapan program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) dilaksanakan setiap hari mulai dari jam 06.30-07.15. Dimana yang terlibat dalam pelaksanaan program 5SJT tersebut seluruh warga sekolah, karna program ini sangat diperlukan untuk memperoleh hasil yang optimal, dan yang terlibat dalam penerapan program 5SJT ini yaitu Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, asisten kepala sekolah, guru BK, tenaga administrasi sekolah, guru piket, yang akan menyambut siswa di depan pintu gerbang sekolah dan bagi guru yang bertugas harus datang lebih awal dari siswa jam 06.30, dan

⁷² Yosi Wulandari, *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 39-42.

yang bertugas tersebut tiap harinya bergantian untuk menyambut siswa di depan pintu gerbang dengan menerapkan program 5SJT tersebut.

Kegiatannya yaitu yang berupa 5S ada J dan T, yang 5S itu ada (senyum), dimana siswa setiap bertatap muka diawali dengan senyuman, kemudian (salam), ketika bertemu dilingkungan sekolah saling menyampaikan salam atau do'a, kemudian juga ada (sapa) ketika bertemu saling menyapa satu sama lain, lalu (sopan,santun) dimana dari sopan dan santun kita harus berbicara dengan sopan santun dan juga ketika siswa masuk ke sekolah, harus turun dari motornya, kemudian ada (jabat tangan) artinya ketika sudah melakukan yang 5S lalu saling berjabat tangan antar sesama artinya ketika sudah mengucapkan salam kemudian berjabat tangan antar sesama, kemudian yang terakhir yaitu (tegur pelanggaran) saling tegur menegur antar sesama jika ada pelanggaran yang dilanggar, Dari kebiasaan itulah nantinya moral atau perilaku siswa terbiasa dan lebih baik lagi kedepannya.

Melalui program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) inilah dapat mengajarkan peserta didik untuk menghormati kepada yang lebih tua, sehingga selanjutnya dalam kegiatan kesehariannya dapat mengajarkan peserta didik untuk bersikap dan berperilaku baik dan saling menghormati satu sama lainnya. Hal tersebut mewujudkan moral serta kondisi yang baik dalam lingkungan sekolah.⁷³

⁷³ Ibid

Disamping itu program 5SJT kegiatan ini juga memiliki tujuan mengontrol kedisiplinan siswa. Disiplin menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan adanya mengendalikan diri dan sikap mental pada manusia dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan yang ada. Apabila telah tumbuh kesadaran dalam diri mereka menimalisir adanya pelanggaran terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Hal ini berkaitan dengan adanya moral yang juga tumbuh dalam diri siswa sehingga menimbulkan rasa bersalah apabila melanggar peraturan dan tata tertib yang ada

Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilaksanakan oleh siswa dengan bimbingan guru, yaitu siswa dapat mempraktekkan, memahami, menghayati, sehingga mencerminkan kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam berperilaku disekolah agar kegiatan program 5SJT dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang diinginkan. Sehingga siswa maupun guru mampu melaksanakan program tersebut dengan baik. Oleh sebab itu, suasana yang kondusif akan tercipta disekolah.

Dari beberapa pelaksanaan program 5SJT itulah menurut peneliti adalah sebuah usaha yang baik untuk mewujudkan perilaku moral siswa. Pelaksanaan program 5SJT banyak yang bisa di dapat oleh siswa yakni menumbuhkan perilaku moral serta menumbuhkan kesadaran bagi siswa itu sendiri. Program 5SJT ini dilaksanakan dilingkungan sekolah, sehingga siswa melahirkan jiwa dan melahirkan sikap dan perilaku yang baik.

Kegiatan 5SJT yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dapat membantu siswa dalam menambah pengetahuan secara langsung, serta dapat membantu siswa supaya mempunyai semangat baru untuk belajar serta tanggung jawabnya sebagai peserta didik yang mandiri serta menjadi siswa yang berakhlak dan berperilaku moral yang baik lagi dari sebelumnya.

Penerapan program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangn dan tegur pelanggaran) dakam membentuk moral siswa di SMA Negeri 1 pademawu sudah berjalan dengan baik dan dengan adanya program 5SJT ini siswa sudah mencerminkan karakter dan perilaku moral yang baik. Hal ini bisa dilihat bahwa siswa sudah terbiasa menjalankan kegiatan-kegiatan program 5SJT tersebut.

Pembentukan moral siswa dapat di artikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk siswa yang berperilaku baik, dengan menerapkan program 5SJT dan dilaksanakan dengan konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Pademawu telah menunjukkan kesungguhannya dalam usaha membentuk moral siswa dengan menggunakan menerapkan program yang telah dirancang dan dilaksanakan dengan kontinu agar dapat membentuk perilaku siswa yang baik serta sesuai dengan harapan yang diinginkan.

- 2. Moral Siswa Setelah dilaksanakan Program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabtat tangan dan tegur pelanggaran) di SMA Negeri 1 Pademawu.**

Moral merupakan suatu nilai-nilai yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. Dalam perkembangannya moral diartikan sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik. Seorang individu dikatakan baik secara moral apabila bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang ada.⁷⁴

Pembentukan moral melalui program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) inilah dapat mengajarkan siswa untuk menghormati kepada yang guru dan yang lebih tua, sehingga selanjutnya dalam kegiatan kesehariannya dapat mengajarkan siswa untuk bersikap dan berperilaku baik dan saling menghormati satu sama lainnya. Hal tersebut mewujudkan moral serta kondisi yang baik dalam lingkungan sekolah.

Kemudian moral siswa jika dilihat dari sopan dan santun, siswa telah menerapkan untuk menghormati orang lain dan menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Sikap hormat kepada guru merupakan salah satu cara membentuk pribadi yang santun. Selain itu berbicara sopan dan santun dan menghormati guru, siswa telah menerapkan untuk saling menghormati antar sesama teman. Menerima perbedaan pendapat dengan pemikiran sendiri merupakan salah satu cara menghormati dan menghargai orang lain. Pembudayaan nilai menghormati orang lain dapat dilakukan dengan melaksanakan program 5SJT dimana guru menyambut kedatangan guru di depan sekolah sambil bersalaman,

⁷⁴ Muhiyatul Huliyah, *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), 38.

para siswa diwajibkan memberikan salam kepada guru. Salaman diartikan dengan memberi salam dengan saling berjabat tangan.

Moral siswa dilihat juga dari budaya salaman kebiasaan saling berjabat tangan yang menandakan suasana keakraban dan telah menjadi kebiasaan bagi siswa. Dengan demikian, budaya salaman ini menunjukkan keakraban dan persahabatan satu sama lain. Budaya salaman yang dilaksanakan setiap pagi hari dapat mempererat tali persaudaran, silaturahmi, dan tumbuhnya saling menghormati satu sama lain.

Selain dilihat dari budaya salaman, moral siswa juga dilihat dari budaya mengucapkan salam. Hal ini penerapan program 5SJT (senyum, sala, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran). Senyum dan salam setiap bertemu dan berpisah dan juga salam ketika keluar masuk ruangan, guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam itu salah satu contoh moral yang telah diterapkan oleh siswa.

Siswa diajarkan juga bahwa mengucapkan salam adalah sunnah dan menjawab itu wajib. Mengajarkan ucapan salam dan jabat tangan dilakukan karena dianggap penting dalam pembentukan karakter dan perilaku moral, maka dibuatlah jadwal piket guru setiap hari agar menyambut siswa digerbang sekolah dengan melaksanakan program 5SJT tersebut. Nilai yang dapat di ambil dari jabat tangan dan mengucapkan salam adalah nilai persaudaraan dan kebersamaan.

Jika dilihat dari perilaku moral siswa yang sudah dipaparkan diatas, siswa sudah terbiasa mengucapkan salam, memberi senyuman, menghormati semua guru yang ada di sekolah. Siswa menaati peraturan yang di perintah oleh guru dan bersikap sopan serta baik antarsesama pada saat proses belajar mengajar maupun diluar kelas. Siswa pun berbuat baik terhadap sesama siswa, mereka saling berteman satu sama lain tanpa membeda-bedakan. Merekapun saling menghargai serta saling membantu satu sama lain. Itu menandakan bahwa moral siswa sudah lebih baik dari sebelumnya, dan sudah bisa membedakan mana perilaku yang baik ataupun buruk

Kemudian program 5SJT dalam membentuk moral siswa sudah diterapkan dengan baik dan dengan adanya program ini siswa sudah mencerminkan karakter perilaku yang baik serta bermoral yang baik pula.

Program 5SJT memiliki peranan penting yang dapat membawa perubahan terhadap perilaku moral siswa, hal ini dapat diindikasikan dengan berkurangnya pelanggaran terhadap tata tertib disekolah dan bisa menghormati dan saling menghargai satu sama lain serta terjalinnya silaturahmi antar warga sekolah dengan baik.

Dengan intensifnya penerapan program 5SJT ini, maka dari pemahaman peneliti, bahwa program 5SJT telah mampu membawa perubahan yang signifikan didalam pembentukan perilaku moral yang positif bagi siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan cara bergaul siswa siswi yang sangat baik dan saling menghormati antar guru dan siswa,

saling berjabat tangan antar sesama. Jadi dengan adanya program 5SJT ini mampu membantu siswa dalam membentuk moral yang baik dan dapat membiasakan berperilaku yang baik, serta mampu mengamalkan apa yang sudah didapatkan dari program 5SJT ke dalam kehidupan masing-masing siswa itu sendiri.

Dari hasil kegiatan tersebut, hasil keterangan oleh pihak guru yang dipertegas dari hasil pengamatan peneliti pada siswa di SMA Negeri 1 Pademawu secara langsung.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) dalam Memebentuk Moral Siswa di SMA Negeri 1 Pademawu

Penerapan program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) yang diterapkan di SMA Negeri 1 Pademawu terdapat faktor pendukung dan penghambat diantaranya:

- 1) Faktor pendukung penerapan program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran)
 - a. Adanya kontrol dari kepala sekolah
 - b. Kepsek (kepala sekolah) serta guru selalu memberikan motivasi terhadap siswa sehingga siswa bersemangat menjalani kegiatan sehari-hari.
 - c. Kepala sekolah dan guru peran utama dalam memberikan teladan kepada siswa untuk melaksanakan program 5SJT

- (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran)
- d. Munculnya kesadaran dari siswa untuk melaksanakan program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran)
- 2) Faktor penghambat penerapan program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran)
- a. Kurangnya pengetahuan peserta didik dari maksud penerapan program tersebut
 - b. Siswa merasa malu karena belum terbiasa
 - c. Faktor lingkungan pergaulan antar sesama teman
 - d. Faktor kebiasaan bahasa tranding dan model kekinian pada jaman sekarang